

Pengaruh antara Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Hybrid Learning* pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMPN 1 Majalaya

Ira Nurhaeti*, Aep Saepudin, Helmi Aziz

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*iranurhaety@gmail.com, aepsaepudinunisba@gmail.com, helmiaziz87@gmail.com

Abstract. Interest in learning is the tendency to always pay attention and remember something continuously. While student achievement is the result of the value achieved by students in the learning process, namely the value of student learning outcomes in PAI subjects, which aims to lead students to better know and understand the procedures relating to the change of a Muslim. The method used in this research is a quantitative approach method. Data collection techniques in this study used a questionnaire (questionnaire) and documentation studies. This quantitative research uses a simple linear regression analysis method. The results of this study generally indicate that the average learning interest of class IX students has a good interest in learning about Islamic religious education subjects or 68.96%. Based on the value of learning achievement at the end of the semester assessment shows that most students get a sufficient score or 43.10%. From the research results of hypothesis testing, the regression coefficient of X against Y is 0.142. This means, the variable interest in learning contributes 14.2% to changes in learning outcomes variables while the remaining 85.2% is influenced by other variables outside the study. Thus, it can be concluded that interest in learning has a significant influence on student achievement through a *Hybrid Learning* model of learning in PAI subjects at SMPN 1 Majalaya. This shows that by using the *Hybrid Learning* model, interest in learning towards student achievement is good.

Keywords: *Learning Interest, Learning Achievement, Islamic Religious Education.*

Abstrak. Minat belajar merupakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Sedangkan prestasi belajar siswa adalah hasil nilai yang siswa yang dicapai dalam proses pembelajaran yaitu nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, yang bertujuan untuk mengantarkan siswa agar lebih mengetahui dan memahami cara yang berkaitan dengan perubahan seorang muslim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan studi dokumentasi. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa kelas IX mempunyai minat belajar yang baik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam atau sebesar 68,96%. Berdasarkan nilai prestasi belajar pada penilaian akhir semester menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang cukup atau sebesar 43,10%. Dari hasil penelitian pengujian hipotesis, diperoleh koefisien regresi X terhadap Y sebesar 0,142. Hal ini berarti, variabel minat belajar memberikan kontribusi sebesar 14,2% bagi perubahan variabel hasil belajar sedangkan 85,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi Belajar Siswa melalui model pembelajaran hybrid learning pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Majalaya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Hybrid Learning* minat belajar terhadap prestasi belajar siswa baik.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

A. Pendahuluan

Minat adalah keinginan kesenangan dan keinginan untuk sesuatu. Minat berkaitan erat dengan perasaan suka dan tidak suka atau tidak tertarik. Minat belajar juga merupakan perasaan senang penghargaan dan minat dalam upaya memperoleh pengetahuan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa sekolah mempelajari berbagai mata pelajaran PAI dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang baik yang tentunya dapat dicapai dengan adanya minat belajar. Adapun indikator minat belajar siswa menurut Muhibbin Syah yaitu perasaan senang, keterlibatan anak, ketertarikan, perhatian (Syah M. , 2005, p. 148).

Menurut M. Dalyono dalam buku *Psikologi Pendidikan* disebutkan bahwa, tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu di dalam pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.

Menurut Abdul Rahman Salih dan Muhib Abdul Wahab: “Minat dapat dipahami sebagai kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan atau situasi untuk menjadi objek yang diminati disertai dengan perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai dan berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.” (Shaleh & Abdul, 2004, p. 263).

Menurut S. Nasution prestasi belajar adalah suatu keberhasilan dalam pikiran perasaan dan cara seseorang melakukan sesuatu. Prestasi belajar dapat dikatakan sempurna jika memenuhi 3 aspek yaitu kognitif emosional dan psikologis sebaliknya dapat dikatakan tidak berhasil jika dari 3 aspek di atas belum tercapai. Suryadi Suryarata (2002:23) menyatakan bahwa keberhasilan akademik adalah hasil latihan pengalaman yang didukung oleh persepsi. Dengan demikian keberhasilan belajar adalah hasil dari perubahan proses belajar.

Menurut (Syah M. , Psikologi Belajar, 2013, p. 148) ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya:

1. Dalam ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.
2. Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan).
3. Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Indikator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini akan diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dirangkum dalam nilai raport siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Definisi *Hybrid Learning* dikemukakan (Driscoll, 2002, p. 127) dengan merujuk pada empat konsep yang berbeda, diantaranya :

1. *Hybrid Learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan berbagai teknologi berbasis web untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. *Hybrid Learning* adalah kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran.
3. *Hybrid Learning* merupakan model pembelajaran kombinasi dari berbagai teknologi
4. pembelajaran (video tape CDROM We Based Training film) dengan pembelajaran tatap muka.
5. *Hybrid Learning* menggabungkan antara teknologi pembelajaran dengan perintah kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan pekerjaan.

Dari beberapa pernyataan ahli yang dikemukakan diatas, terdapat kesamaan dalam mengartikan *Hybrid Learning* yakni sebagai penggabungan dari pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka (face to face). Dalam pembelajaran model *Hybrid Learning*,

pembelajaran online tidak digunakan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka konvensional tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.

Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar tidak diragukan lagi. Jika seseorang tidak tertarik untuk mempelajari sesuatu mereka tidak dapat mengharapkan mereka untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Menurut (Sardiman 2001 hlm. 7) “Minat adalah suatu kondisi yang muncul ketika seseorang melihat karakteristik keutuhannya sendiri”. Untuk memahami preferensi linguistik (Etimologi) itu adalah upaya dan kemauan untuk belajar (Belajar) dan mencari sesuatu. Dapat dipahami bahwa adanya daya yang menimbulkan keinginan hati yang tinggi dari seorang siswa untuk berusaha memperoleh prestasi, kepandaian atau ilmu serta pengetahuan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan melalui proses pembelajaran terhadap materi-materi pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Hybrid Learning* pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMPN 1 Majalaya?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui gambaran tentang minat siswa melalui model pembelajaran *Hybrid Learning* pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMPN 1 Majalaya
2. Untuk mengetahui gambaran tentang prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Hybrid Learning* pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMPN 1 Majalaya?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Hybrid Learning* pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMPN 1 Majalaya?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis regresi linier sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Majalaya yang berjumlah 383 orang siswa.

Dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling dan diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 58 siswa. Adapun dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) dan studi dokumentasi (nilai raport). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Tentang Minat Belajar Siswa

Berikut adalah penelitian mengenai Minat Belajar Siswa kelas IX melalui model pembelajaran *hybrid learning* Hasil perhitungan dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif %	
1	26 – 47	0	0%	Sangat Kurang
2	48 – 68	0	0%	Kurang
3	69 -89	8	13,79%	Cukup

4	90 - 111	40	68,96%	Baik
5	112 – 133	10	17, 25%	Sangat Baik
Jumlah		58	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 10 responden memiliki kriteria jawaban sangat setuju, 40 responden memiliki kriteria setuju, dan 8 responden memiliki kriteria jawaban ragu-ragu, hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 13,79% siswa kelas IX memiliki minat belajar yang cukup pada mata pelajaran PAI, 68,96% siswa kelas IX memiliki minat belajar yang baik pada mata pelajaran PAI dan 17, 25% siswa kelas IX memiliki minat belajar yang sangat baik pada mata pelajaran PAI untuk angket yang disebarkan kepada siswa kelas IX peneliti susun dengan berisikan soal sebanyak 26 item pernyataan, yaitu mengenai minat belajar siswa melalui model pembelajaran *hybrid learning*.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Hybrid* ini minat belajar siswa menjadi meningkat, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang minat belajarnya kurang. Indikator minat belajar siswa yang dapat ditentukan melalui pembelajaran di kelas dan di rumah antara lain:: 1) Perasaan senang, 2) Perhatian dalam belajar, 3) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, 4) Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran.

Gambaran Tentang Prestasi Belajar Siswa

Berikut adalah penelitian mengenai Prestasi Belajar Siswa kelas IX melalui model pembelajaran *hybrid learning* Hasil perhitungan dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif%	
1	70 – 74	2	3,44%	Sangat Kurang
2	75 – 79	10	17,24%	Kurang
3	80 – 84	25	43,10%	Cukup
4	85 – 89	10	17,24%	Baik
5	90 - 94	11	18,98%	Sangat Baik
Jumlah		58	100%	

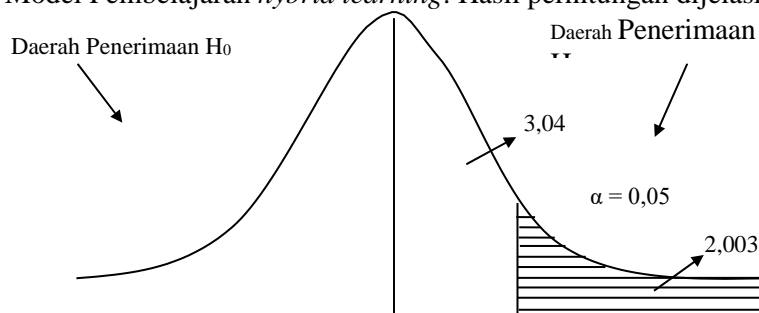
Dari tabel 2 dapat digambarkan nilai PAS siswa pada mata pelajaran PAI yang berada dikategori sangat baik yaitu 11 orang atau sebesar 18,98%, kategori baik 10 orang atau sebesar 17,24%, kategori cukup yaitu 25 orang atau sebesar 43,10%, kategori kurang yaitu 10 orang atau sebesar 17,24% dan kategori sangat kurang 2 orang atau sebesar 3,44%.

Data prestasi belajar diperoleh dari 58 siswa kelas IX A-J Smpn 1 Majalaya diukur dengan menggunakan rata-rata seluruh nilai raport Semester 1. Berdasarkan deskriptif statistic pada table 4.3, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden (*N*) sebanyak 58 orang siswa, skor rata-rata (*mean*) sebesar 83,26, skor paling sering muncul (*mode*) adalah 80, skor tengah (*median*) adalah 82,00, skor maksimum (*max*) adalah 94,00, sedangkan skor minimumnya (*min*) adalah 70,00. Hasil analisis juga menunjukkan simpangan baku skor (*std. deviation*) sebesar 5.699, rentang skor (*range*) sebesar 24,00.

Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa melalui model pembelajaran hybrid learning itu cukup dan terdapat siswa yang hasil belajarnya kurang dan sangat kurang, hal ini terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dari hasil observasi melalui wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang minat belajarnya kurang yaitu dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Pengaruh Antara Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *hybrid learning*

Berikut adalah penelitian mengenai Pengaruh Antara Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *hybrid learning*. Hasil perhitungan dijelaskan pada gambar



Gambar 1. Uji Signifikansi Dengan Satu Pihak Kanan

Dari perhitungan serta gambar diatas dapat diketahui bahwa t_{hitung} (3,043) lebih besar dari pada t_{tabel} (2,003) dengan taraf signifikan 0,05 jatuh atau berada di daerah penerimaan H_a (untuk uji pihak kanan) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi hipotesis yang diajukan peneliti pada Bab 1 diterima, yaitu “Terdapat Pengaruh Antara Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Hybrid Learning Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX Di Smpn 1 Majalaya”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran hybrid learning minat belajar siswa dikategorikan cukup meningkat dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Majalaya sebagian besar mempunyai minat belajar yang baik terhadap mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat pada presentase skor angket minat belajar yang menunjukkan presentase sebesar 68,96% untuk kategori baik, 17,25% dalam kategori sedang dan 13,79% dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum minat belajar siswa berada pada kriteria baik terhadap mata pelajaran PAI.
2. Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Majalaya sebagian besar mempunyai hasil belajar yang cukup terhadap mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari hasil PAS semester ganjil yang menunjukkan persentase sebesar 43,10% untuk kategori cukup, 18,98% untuk kategori sangat baik, 17,24% untuk kategori baik, 17,24% untuk kategori baik, dan 3,44% untuk kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memperoleh hasil belajar yang cukup dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah.
3. Minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas IX dengan nilai koefisien determinan (R Square) sebesar 0,142 atau 14,2% sedangkan sisanya 85,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi minat belajar siswa, akan semakin baik nilai prestasi belajarnya.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- [1] Alisuf, S. (2007). Psikologi Pendidikan. Dalam A. Sabri. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- [2] Dimiyati, & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Driscoll, M. (2002). *Blended Learning*. Diambil kembali dari Let's Get Beyond the Hype: http://www-8.ibm.com/services/pdf/blended_learning.pdf
- [4] Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Shaleh, A. R., & Abdul, M. W. (2004). *Psikologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media.
- [6] Suryabrata, S. (2008). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [7] Syah, M. (2005). Psikologi Belajar. Dalam *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [8] Syah, M. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Winkel. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- [10] Zuriah, N. (2007). *Metode Penelitian (Sosial dan Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [11] Rohmah, Rizki Zakiyah Nur. Tsaury, Adang M. & Aziz, Helmi. (2021). *Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(1), 7-14